

BAB II. PEMBAHASAN LANDASAN TEORI DAN ANALISIS PERMASALAHAN *TIGHT PANTS SYNDROME*

II.1. Landasan Teori

II.1.1. Celana *Jeans* dan Masyarakat

Celana merupakan bagian pakaian yang dibuat dari berbagai macam bahan. Celana termasuk ke dalam kebutuhan utama setiap manusia. Celana berfungsi sebagai pakaian yang menutupi area pinggang sampai ke mata kaki namun ada juga hanya menutupi sampai lutut dan paha. Celana juga merupakan pakaian yang bisa dipakai oleh siapa pun, baik perempuan atau laki-laki (*unisex*), orang dewasa atau anak kecil. Tujuannya adalah untuk menghangatkan kaki dari dingin dan melindungi kaki. Celana tidak hanya dipakai pada saat dirumah saja, berbagai jenis celana juga dapat dipakai untuk bekerja, berolahraga, maupun aktivitas diluar rumah lainnya. Beberapa model celana juga biasa ditampilkan di ajang pameran busana (*fashion show*) yang dirancang khusus oleh perancang busana. Celana mempunyai beragam jenis, bentuk atau siluet, ukuran, bahan pembuatan, dan variasi warna. Saat ini, trend celana *jeans* lebih disukai oleh laki-laki dan perempuan. Celana *jeans* tidak hanya digunakan untuk kegiatan informal tetapi juga digunakan untuk kegiatan formal.

Ada juga beberapa perkantoran membolehkan pekerjaanya memakai celana *jeans*. Masyarakat memiliki kesukaan terhadap jenis atau model celana *jeans* tertentu. Celana *Skinny Leg* merupakan salah satu model celana yang disukai oleh anak muda. Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan oleh Qualtrics terhadap orang yang memakai celana *skinny*, Agmasari (2015) menyimpulkan bahwa “para responden dari penelitian tersebut beranggapan bahwa memakai celana *skinny* tidak hanya menyangkut persoalan bagaimana cara berpenampilan, tetapi juga dapat meningkat rasa percaya diri dan keberanian pada saat memakai celana tersebut”. Responden juga merasa bahagia karena dapat menampilkan lekuk tubuhnya saat memakai celana *skinny*. Berikut beberapa jenis celana yang biasa ditemui saat ini antara lain :

- ***Mom Jeans***

Celana berjenis *Mom Jeans* ini dirancang dengan jahitan yang memanjang sampai ke area lingkar perut. Luthfia (2018), “*Mom Jeans* biasanya dibuat dari bahan *jeans* denim. Karakteristik lain dari celana ini adalah letak sakunya yang dibuat tinggi (*High Waisted*), sedikit *baggy* dan potongan pada bagian bawah celana biasanya sampai di atas mata kaki”. Celana ini dirancang dengan bentuk yang slim dan jenis celana ini kebanyakan dipakai oleh kaum wanita.



Gambar II.1.

Sumber:<https://id.pinterest.com/pin/39856863577682502/.jpg>
(Diakses pada 10/02/2021).

- *Girlfriend Jeans*

Celana berjenis *Girlfriend Jeans* kebanyakan dipakai oleh wanita dan mempunyai desain yang terbilang ketat. Mokodompit (2016), “*Girlfriend Jeans* lebih menonjolkan kesan feminin dan modelnya agak ketat terutama pada bagian kaki”.



Gambar II.2.

Sumber: <https://>

https://akamaiscene7.garnethill.com/is/image/garnethill/45242_main

[?\\$ghdp_hero2\\$](https://akamaiscene7.garnethill.com/is/image/garnethill/45242_main?$ghdp_hero2$).

(Diakses pada 10/02/ 2021).

- *Skinny*

Skinny Jeans adalah model celana yang sedang trend dan banyak juga orang yang memakainya saat ini. Baik itu dipakai oleh remaja maupun orang dewasa. Model celana ini dirancang ketat sehingga bentuk dari kaki dari orang yang memakainya itu terlihat. *Skinny Jeans* tidak hanya dipakai oleh pria namun juga bisa dipakai oleh wanita bentuk lingkaran pinggul yang berbeda pula. Narwastu (2017), “*Skinny Jeans* mempunyai karakteristik celana yang mengecil pada bagian bawah atau area sekitar mata kaki”.



Gambar II.3.

Sumber:<https://i.pining.com/564x/b3/ca/f1/b3caf12d3eb0cab22dd269b4a80b0414.jpg>
(Diakses pada 10/02/2021).

Dari beberapa jenis atau model celana diatas merupakan model celana yang termasuk kategori ketat. Model-model celana diatas mempunyai karakteristik yang sama, yaitu ketat pada bagian pinggang, pinggul, dan daerah kaki. Seringkali ditemui dari beberapa masyarakat yang memakai celana tersebut dengan ukuran yang tidak sesuai. Hal itu dapat juga memicu timbulnya gejala-gejala *Tight Pants Syndrome*.

II.2. Objek Penelitian

II.2.1. *Tight Pants Syndrome*

Sindrom celana ketat merupakan serangkaian gejala yang dirasakan oleh pemakaiannya. Beberapa gejala ini dapat berakibat buruk bagi kesehatan jika tidak segera dihindari. Menurut Dr. Michael Roizen (2020), “*Tight Pants Syndrome* akan menimbulkan ketidaknyaman pada perut setelah makan selang beberapa jam yang dirasakan oleh orang yang memakai celana ketat”.



Gambar II.4.

Sumber:<https://img1.thelist.com/img/gallery/reasons-to-ditch-your-skinny-jeans/intro.jpg>.
(Diakses pada 11/02/2021).

Jika diabaikan dalam waktu yang lama, akibat yang akan timbul adalah dapat menyebabkan kerusakan pada saraf kaki karena tertekannya aliran darah oleh kain celana. *Tight Pants Syndrome* dapat dirasakan oleh perempuan maupun laki-laki yang memakai celana ketat. *Tight Pants Syndrome* memiliki beberapa istilah lain seperti *Skinny Pants Syndrome*, dan *Tight Jeans Syndrome*. Secara umum, pemakaian celana ketat dapat menimbulkan beberapa gejala yang dapat dirasakan oleh pemakainya hingga menimbulkan beberapa penyakit medis antara lain :

- Sakit pada daerah kewanitaan

Menurut Zekiah (2020), “penggunaan celana ketat dapat menimbulkan rasa sakit pada daerah kewanitaan”. Hal ini dapat disebabkan karena bagian celana yang terlalu ketat dan menekan daerah kewanitaan. Bisa juga diakibatkan karena adanya gesekan kain pada daerah vulva dan dapat menyebabkan iritasi. Biasanya orang yang memakai celana ketat tersebut akan merasakan panas dan pegal di daerah kewanitaan. Ali, (2011), berpendapat pada penelitiannya bahwa penggunaan celana ketat dapat menyebabkan keputihan (*Flour Albus*) pada wanita.

- Pertumbuhan bakteri atau jamur

Menurut penjelasan dr. Kartika Mayasari (2016), “penggunaan celana ketat bagi wanita juga dapat menimbulkan pertumbuhan bakteri yang mana jika dibiarkan dapat membahayakan bagi daerah kewanitaan”. Bakteri ini disebut *Vaginosis Bacterialis* dan disebabkan oleh kelembaban karena kurangnya sirkulasi udara pada penggunaan celana ketat. Tidak hanya dapat menimbulkan bakteri, pemakaian celana ketat juga dapat menyebabkan infeksi jamur pada vagina.

- Dapat memicu kanker serviks

Berdasarkan penjelasan oleh Guntoro (2015), “pemakaian celana ketat pada wanita ternyata secara tidak langsung bisa memicu kanker serviks. Kanker serviks ini dipicu oleh munculnya virus HPV (*Human Papillomavirus*)”. Hal ini disebabkan karena terjadinya peningkatan suhu pada vagina yang akan merusak jaringan mikroorganisme. Peningkatan suhu itu juga dapat mengakibatkan ketidakstabilan pertumbuhan pada mikroorganisme tersebut. Selain menyebabkan kelembapan, menurut dr. Wiguna, SPOG (2015) dalam situs *Solopos.com* menyatakan bahwa “penggunaan celana ketat juga dapat melukai mulut vagina dan memicu kanker serviks”.

- Berkurangnya produksi sperma pada laki-laki

Menurut pernyataan Nainggolan (2018), “penggunaan celana ketat pada laki-laki dapat mempengaruhi kesuburan dan menyebabkan berkurangnya produksi

sperma”. Hal ini bisa disebabkan oleh meningkatnya suhu panas pada testis dan mengganggu testis sehingga mengurangi produksi sperma yang ideal.

- Infeksi saluran kemih

Menurut pernyataan dr. Fendik Setiawan SpU (2020), “penggunaan celana ketat pada laki-laki dan perempuan juga dapat menyebabkan terinfeksi saluran kemih. Terinfeksi saluran kemih ini dapat disebabkan oleh pertumbuhan bakteri dan jamur”. Hal ini juga disebabkan oleh tekanan dari celana ketat pada daerah selangkangan dan organ vital yang mengakibatkan terhambatnya suplai udara menuju area tersebut. Untuk pengobatannya pun membutuhkan waktu yang cukup lama.

- *Twisted Testical / Spermatic Cord*

Spermatic Cord adalah istilah dari tali yang melindungi bagian testis pada laki-laki. Bruce Ward (2012) merangkum pernyataan Dr. Hillary Lyon bahwa “jika seorang laki-laki terlalu sering memakai celana ketat maka tali yang melindungi testis tersebut akan terpelintir dan dapat menyumbat sirkulasi udara pada organ vital”. Jika sudah parah maka satu-satunya pengobatannya adalah dengan melakukan operasi.

II.2.3. Asal-usul *Tight Pants Syndrome*

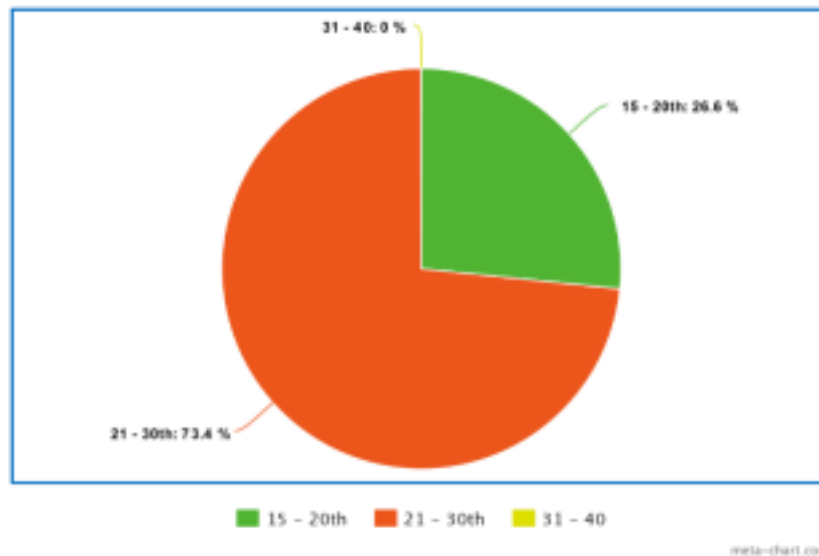
Menurut wawancara dengan seorang dokter, Dr. Tara Narula dalam siaran acara televisi luar negeri bernama CBS THIS MORNING, *Tight Pants Syndrome* ini pertama kali muncul dari kasus seorang wanita yang dilarikan ke rumah sakit dan menjalani operasi akibat memakai celana ketat. Terjadi pada saat wanita itu sedang membereskan barang-barang dengan posisi jongkok dalam waktu yang lama. Gejala awal yang dirasakan adalah rasa panas pada daerah kaki kemudian menjadi mati rasa. Wanita itu kemudian tidak bisa berjalan. Pada saat itu juga para dokter dan ahli menemukan suatu sindrom yaitu *Compartment Syndrome* (Sindrom kompartement) atau akibat yang disebabkan oleh pemakaian celana ketat yang disebut *Tight Pants Syndrome* (Sindrom celana ketat). Wanita itu mendapatkan

operasi karena sistem saraf pada daerah kaki mengalami kerusakan yang dapat disebabkan oleh pembengkakan, penyumbatan aliran darah hingga kerusakan otot.

II.3. Analisis Data

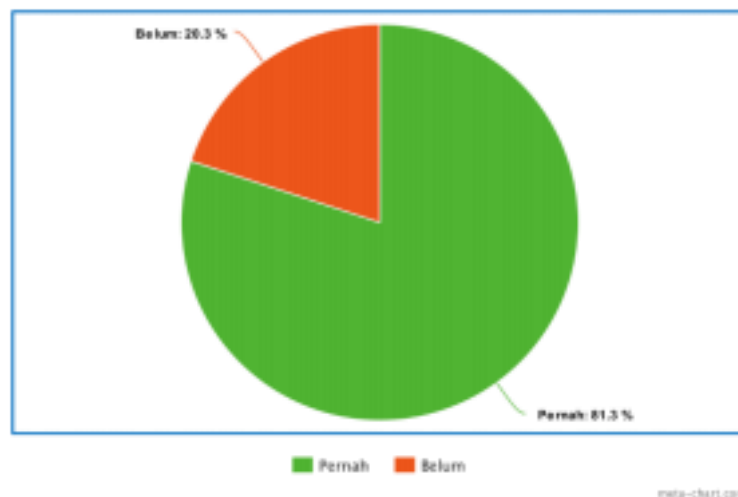
II.3.1. Kuesioner

Dari kuesioner yang sudah pernah diajukan kepada masyarakat oleh Lazuardi (2020) dan diisi oleh 64 responden, ada sebagian dari responden masih tetap menggunakan celana ketat atau pas pasan untuk beraktifitas. Alasannya adalah itu merupakan *trend fashion* zaman sekarang. 39.1% mengaku pernah merasakan tidak nyaman saat menggunakan celana ketat, 21.9% mengaku belum pernah merasa tidak nyaman, dan 42.2% mengaku terkadang merasa tidak nyaman. Ada yang berpendapat pernah merasakan sakit pada daerah selangkangan, rasa panas dan perih pada daerah paha, sakit pinggang, pusing dan beberapa perempuan pernah merasakan sakit pada daerah kewanitaannya. Selain dari beberapa pernyataan tersebut, sekitar 82.8% masyarakat yang mengisi kuesioner tidak mengetahui apa itu *Tight Pants Syndrome*. Seperti hasil wawancara yang dilakukan dengan Dr. Iin, keluhan yang dirasakan oleh beberapa orang bisa timbul karena sistem saraf *Lateral Femoral Cutaneous* tertekan. Keluhan tersebut bisa didiagnosa sebagai *Tight Pants Syndrome* atau *Meralgia Paresthetica*. Berikut adalah diagram dari hasil pengumpulan data melalui kuesioner :



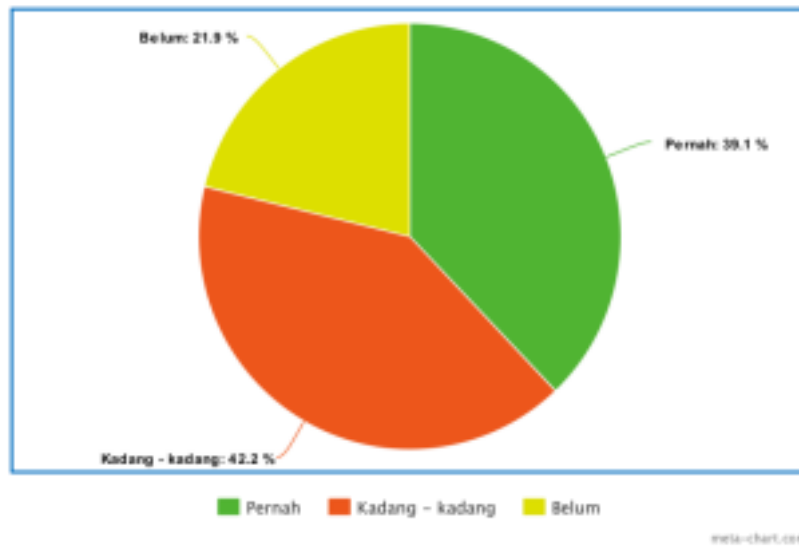
Gambar II.5. Segmentasi Usia.
 Sumber: Dokumentasi Kuesioner.

Diagram diatas merupakan diagram usia responden kuesioner. Responden yang mengisi kuesioner terdiri dari umur 15-20 tahun sebanyak 26.6% dan 73.4% berusia 21-30 tahun yang terdiri dari laki-laki dan perempuan.



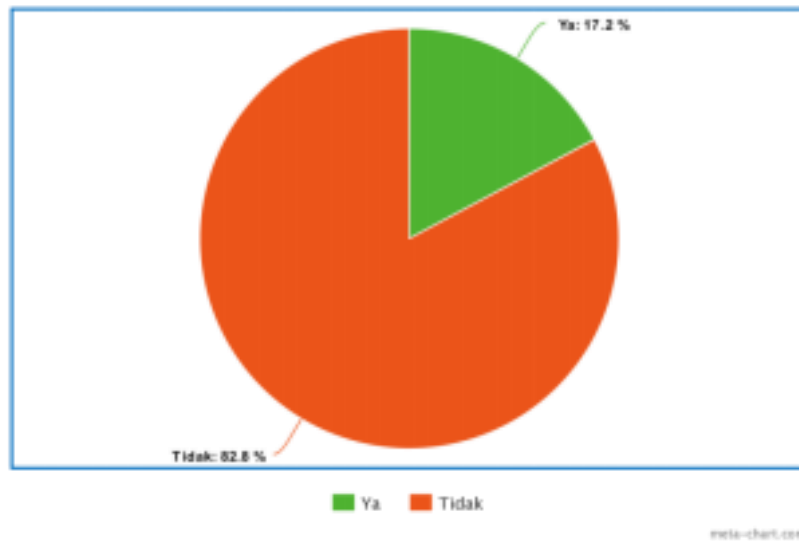
Gambar II.6. Pernyataan terkait pemakaian celana ketat.
 Sumber: Dokumentasi Kuesioner.

Diagram diatas merupakan hasil pernyataan responden yang pernah memakai celana ketat. Dapat disimpulkan bahwa sebanyak 81.3% responden menyatakan pernah memakai celana ketat dan 20.3% responden menyatakan belum pernah memakai celana ketat.



Gambar II.7. Pernyataan keluhan pada saat memakai celana ketat.
 Sumber: Dokumentasi Kuesioner.

Diagram diatas menunjukkan bahwa sekitar 39.1% responden pernah merasakan ketidaknyamanan pada saat menggunakan celana ketat, 42.2% kadang-kadang merasa tidak nyaman, dan 21.9% belum pernah merasa tidak nyaman saat memakai celana ketat.



Gambar II.8. Pengetahuan terkait permasalahan Tight Pants Syndrome.

Sumber: Dokumentasi Kuesioner.

Diagram diatas merupakan hasil dari pernyataan responden terkait pengetahuan Tight Pants Syndrome. 82.8% responden mengaku tidak tahu dan 17.2% menyatakan sedikitnya mengetahui fenomena *Tight Pants Syndrome*.

II.3.2. Wawancara

Berdasarkan dari wawancara yang dilakukan oleh Lazuardi (2021) dengan seorang dokter spesialis saraf (Neurologi), Dr. Eva Iin Magasingan. Sp.N menyatakan bahwa "*Tight Pants Syndrome* biasa disebut dengan *Meralgia Paresthetica* sebagai istilah medis adalah suatu gejala yang dirasakan oleh pemakai celana ketat. Biasanya gejala yang dirasakan meliputi rasa panas pada daerah paha yang dikarenakan oleh tertekannya saraf bagian kaki". Saraf bagian kaki yang tertekan biasa dikenal dengan saraf *Lateral Femoral Cutaneous*. Tidak hanya bagian saraf kaki, Dr. Iin berkata kalau rasa sakit bisa saja terasa sampai ke daerah pinggang sampai punggung. Hal ini bisa terjadi karena otot-otot bagian punggung bawah berkontraksi saat memakai celana ketat dan dapat menyebabkan sakit punggung. Menurut Dr. Iin, memakai celana ketat juga secara tidak langsung dapat memicu detak jantung lebih cepat karena pada saat seseorang memakai celana ketat, orang itu akan membutuhkan energi yang lebih banyak untuk menggerakkan kaki dan terkadang akan merasa pusing dibandingkan dengan orang yang memakai celana

longgar. Orang yang tidak memakai celana ketat cenderung bergerak lebih fleksibel dan rileks. Bila tidak dihindari, rasa sakit akan terus menerus ada dan jika sudah parah, cara penanganan atau pengobatannya adalah dengan melalui tahap operasi. Namun, hal itu hanya akan dilakukan bila upaya konservatif lainnya sudah tidak bisa menghasilkan reaksi. Pandangan Dr.Iin terhadap kasus *Tight Pants Syndrome* ini adalah perlu adanya edukasi bagi masyarakat. Khususnya kepada remaja yang masih suka memakai celana ketat atau *skinny* dan juga kepada populasi overweight bahwa memakai celana ketat karena mengikuti tren justru sebenarnya mempunyai banyak kerugian.

II.3.3. Studi Literatur

Dalam jurnal penelitian yang dilakukan oleh Rizky Fadilah M. Ali yang ditulis pada tahun 2012, menyatakan bahwa memakai celana ketat ternyata dapat memicu keputihan (*Flour Albus*) pada perempuan. *Flour Albus* tersebut disebabkan karena kurangnya sirkulasi udara dan meningkatnya kelembaban pada daerah kewanitaan. Berdasarkan jurnal yang ditulis oleh Dr. Donal Harney, MD, dan Jacob Patijn, MD, PhD (2007), menjelaskan bahwa “*Meralgia Paresthetica* merupakan suatu kondisi dimana paha menjadi mati rasa. Biasanya orang yang mengalaminya akan mengeluhkan rasa panas, geli, dan agak perih. Dijelaskan juga penyebab orang dapat di diagnosa *Meralgia Paresthetica* bisa dari beberapa faktor yang berbeda seperti kehamilan, obesitas, orang tersebut pernah melakukan operasi tulang belakang, termasuk pemakaian pakaian yang ketat. Pemakaian pakaian yang ketat disini berarti celana ketat atau memakai ikat pinggang yang terlalu kencang”. (h.336 – 344). *Meralgia Paresthetica* dapat ditangani dengan menjalankan beberapa prosedur pengobatan. Untuk pengobatan pertama akan dilakukan secara konservatif dengan jangka waktu 4-6 bulan pengobatan. Jika upaya konservatif tidak memberi kemajuan atau perubahan terhadap rasa sakit, kemungkinan *Meralgia Paresthetica* yang dialami pasien sudah parah dan upaya yang akan dilakukan adalah dengan melakukan tindakan operasi. Pemakaian celana ketat juga ternyata dapat membuat perut terasa tidak nyaman. Apalagi bila sering memakai celana dalam jangka waktu yang lama. Hal ini dijelaskan juga pada jurnal artikel yang ditulis oleh Naoto Ishimaru dan Tetsuhiro Maeno. Naoto dan Tetsuhiro menjelaskan bahwa “nyeri

atau sakit perut dapat disebabkan oleh celana ketat”. Naoto dan Tetsuhiro menganalisis tentang kasus seorang pasien wanita yang berumur 75 tahun yang mengalami nyeri perut bagian bawah atau istilah medisnya disebut *Omental Infarction* karena memakai celana ketat.

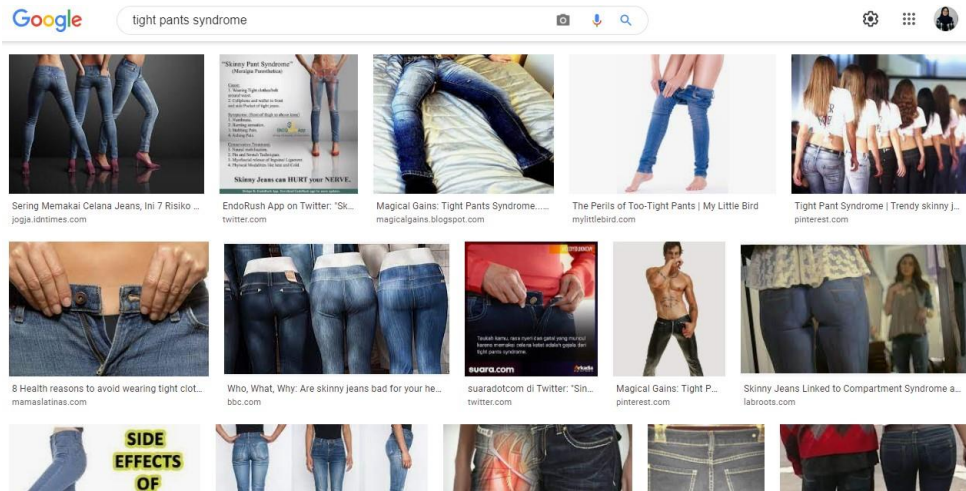
II.3.4. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati kebiasaan dan perilaku yang terjadi pada kehidupan masyarakat. Dari pengamatan yang dilakukan lapangan, sebagian orang dari golongan menengah ada yang memakai celana *skinny jeans*. Celana itu dipakai oleh beberapa orang berjenis kelamin laki-laki namun kebanyakan perempuan. Untuk laki-laki yang memakai celana *skinny*, hanya beberapa dari laki-laki tersebut yang memiliki sifat gemulai. Ada juga perempuan yang memakai celana *skinny* biasanya untuk memperlihatkan lekuk bagian kakinya. Dari hasil pengamatan juga diperkirakan orang yang memakai celana *skinny*, kebanyakan anak-anak remaja. Didapat juga beberapa dari kalangan pekerja yang memakai celana *skinny*. Untuk orang-orang golongan atas, terdapat beberapa juga yang memakai celana *skinny jeans*. Pengamatan lalu dilakukan dengan mengunjungi tempat pelayanan kesehatan terdekat, Puskesmas Bihbul yang berada di Jalan Kopo. Dari hasil pengamatan, disana tidak terdapat media informasi terkait *Tight Pants Syndrome*.

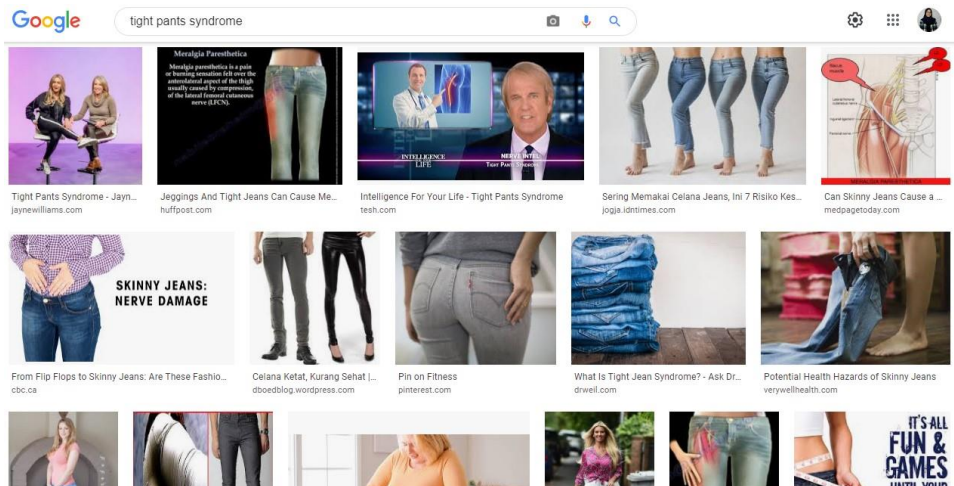


Gambar II.9. Puskesmas, Kopo Bihbul.
Sumber: Dokumentasi Pribadi.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan melalui pencarian *online*, belum terdapat media yang menyajikan informasi spesifik terkait *Tight Pants Syndrome*. Hasilnya sebagian besar situs hanya menampilkan tampilan celana ketat seperti gambar dibawah ini :



Gambar II.10. Pencarian *Tight Pants Syndrome*.
Sumber: Dokumentasi Pribadi.



Gambar II.11. Pencarian *Tight Pants Syndrome*.
Sumber: Dokumentasi Pribadi.

II.4. Resume

Berdasarkan hasil dari pengumpulan data diatas dapat disimpulkan bahwa *Tight Pants Syndrome* lebih sering dijumpai pada anak-anak remaja. Hal itu dipicu karena kebiasaan atau kesukaan memakai celana *skinny* atau celana *jeans* yang pas-pasan. Kesimpulan tersebut berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan narasumber. *Tight Pants Syndrome* dapat menyebabkan beberapa masalah kesehatan lain seperti infeksi, pertumbuhan bakteri pada daerah vital karena kelembaban, sakit pinggang, sakit punggung, pusing, dan mengganggu organ vital perempuan maupun laki-laki sampai kerusakan saraf. Hasil kuesioner yang telah diajukan dan diisi dapat disimpulkan bahwa sekitar 82.8% responden menyatakan tidak mengetahui tentang *Tight Pants Syndrome*. Dari hasil pengumpulan studi literatur dari berbagai sumber jurnal, artikel, pencarian data lapangan juga dapat disimpulkan terdapat kesamaan pernyataan yang menguatkan teori-teori mengenai permasalahan *Tight Pants Syndrome*. Dapat disimpulkan juga bahwa terdapat kekurangan pengetahuan dan edukasi mengenai *Tight Pants Syndrome* di kalangan masyarakat yang menyebabkan ketidaktahuan akan fenomena *Tight Pants Syndrome*.

II.5. Solusi Permasalahan

Berdasarkan hasil analisis data, solusi dari permasalahan di atas adalah dengan merancang sebuah media informasi secara spesifik yang menjelaskan efek samping atau akibat dari pemakaian celana ketat atau *skinny*. Media akan dirancang dengan menarik dan sederhana sehingga masyarakat dapat mudah mengerti dan paham tentang permasalahan *Tight Pants Syndrome*.